

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan review jurnal yang dilakukan peneliti, sejauh ini belum ada penelitian tentang Pengaruh video *stopmotion* “Menstruasi? Jangan Takut” terhadap kesiapan menghadapi menarche pada siswi SD N 02 Jatisari. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.1 Matriks Keaslian Penelitian

No.	Judul penelitian (Peneliti, Tahun )	Desain&Hasil Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap kecemasan menghadapi menarche pada siswi kelas V di sekolah Dasar negeri 88 Palembang tahun 2019 (Wahyuni, Elvi 2019)	Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimet dengan rancangan one group pre post test without control dengan teknik kuantitatif menggunakan kuesioner HARS, teknik sampling adalah total sampling. Jumlah responden adalah 120. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kecemasan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 24,00 dan kecemasan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 14,00 sedangkan Pvalue : 0,000 hal ini menunjukkan terdapat penurunan kecemasan	Menggunakan responden siswi SD,dan metodologi penelitiannya.	Variabel terikat dan variabel bebasnya. Variabel bebasnya yaitu video <i>stopmotion</i> dan variabel terikatnya adalah kesiapan siswi menghadapi menarche .

		secara signifikan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.		
2.	Pengaruh Video Animasi “Menstruasi” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche (Hartati, 2019)	<p>Penelitian ini bersifat kuantitatif Quasi Experimental dengan desain pre dan post test design with control group. Teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling sesuai kriteria inklusi sejumlah 90 siswi. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang menarche sebanyak 17 pernyataan dan kuesioner tentang sikap siswi remaja dalam menghadapi menarche sebanyak 13 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa perempuan pada kelompok perlakuan dan kontrol (<math>p = 0,000 &lt; \alpha = 0,050</math>) tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada sikap siswa pada kelompok kontrol (<math>p = 0,000 &lt; \alpha = 0,055</math>).</p>	Menggunakan Responden siswi SD sebagai penelitian, menggunakan media video.	Variabel bebas dan variabel terikatnya. Variabel bebasnya yaitu video <i>stopmotion</i> dan variabel terikatnya adalah kesiapan siswi menghadapi menarche . Metodologi penelitiannya pre eksperimen dengan rancangan one group pre post test without control
3.	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan menghadapi menarche siswi di SMP N 2 Sambungmacan Sragen	Desain penelitian menggunakan <i>Pre Experimental Designs</i> dengan	Metodologi penelitiannya dan variabel terikatnya .	Variabel bebasnya yaitu “video <i>stopmotion</i> ” dan respondennya

---

(Putri, 2012)

yaitu siswi SD

menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest Designs*.

Subyek pada penelitian ini adalah siswi kelas VII SMP N 2

Sambungmacan Sragen tahun 2012 yang sudah mengalami *menarche*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *total sampling* dengan jumlah responden 36 orang. Cara pengumpulan data dengan kuesioner tentang tanda kesiapan menghadapi *menarche*, sebanyak 20 soal yang diisi sendiri oleh responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *paired samples T-test*.

Hasil Penelitian dari *Independent T-Test*, diperoleh hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan dengan  $t$  hitung 7,610 ( $t$  hitung  $> 1,697$ ).



4.	The effect of reproductive health counseling on readiness of managing menarche.(Asni, Luluk 2018)	. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan kelompok kontrol non-ekuivalen. Sampel penelitian adalah 34 kelompok kontrol, dan 34 kelompok eksperimen direkrut dengan menggunakan convenience sampling. Uji independent sample t-test . hasilnya : menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan coping menarche siswi SMP (p-value <0,01).	Variabel terikatnya yaitu tentang menarche	Metodelogi penelitiannya menggunakan metode pre eksperimen dengan rancangan one grup pre and post test without control. Respondennya yaitu siswi SD, variabel bebasnya yaitu “video stopmotion”
5.	The effect of health education about menarche on anxiety in facing menarche in 5 <sup>th</sup> and 6 <sup>th</sup> grade students (Mustika,Vidia, 2019)	Metode: Desain penelitian ini menggunakan pre-eksperimental design dengan one group pre-post-test design. Metode pengambilan sampel menggunakan Non Probability Sampling dengan jenis sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 28 penelitian pada siswa kelas V dan VI di SDIT Permata Mulia. Data penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 0,05.	Respondennya yaitu siswi SD, metodelogi penelitiannya.	Variabel terikat dan variabel bebasnya . variabel terikatnya yaitu kesiapan menghadapi menarche dan variabel bebasnya video stopmotion.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Menstruasi**

#### **a. Pengertian menstruasi**

Menstruasi adalah keadaan yang fisiologis, peristiwa pengeluaran darah, lendir dan sisa – sisa sel secara berkala yang berasal dari mukosa uterus dan terjadi relatif teratur mulai dari menarche sampai menopause, kecuali pada masa hamil dan laktasi (Prawirohardjo, 2011).

Menstruasi atau haid adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Darah yang keluar dari rahim berisikan jaringan sel telur yang sudah mati, hormon prostaglandin, dan zat pengencer fibrinolysin yang berasal dari lapisan dinding rahim yang luruh. Prostaglandin yang memeras otot rahim untuk mendorong darah haid keluar, dan itu pula yang membangkitkan rasa nyeri perut selama haid berlangsung. Sedangkan zat pengencer darah dalam haid yang menjadikan darah haid tidak membeku (Nadesul, 2010).

Dari definisi diatas , peneliti menarik kesimpulan bahwa menstruasi adalah pendarahan pada vagina yang di sebabkan oleh luruhnya dinding rahim karena sel telur tidak di buahi.

#### **b. Siklus Menstruasi**

Menstruasi yang terjadi setiap bulannya disebut sebagai siklus menstruasi. Fluktasi kadar estrogen dan progesterone dalam sirkulasi (plasma) yang terjadi selama siklus ovarium menyebabkan perubahan-

perubahan mencolok di uterus. Hal ini menyebabkan timbulnya daur haid atau siklus menstruasi (Sibagaring dkk, 2010).

Normalnya, menstruasi berlangsung selama 3-7 hari (Chaerani, 2006). Siklus menstruasi pada setiap orang tidak sama. Siklus menstruasi yang normal sekitar 24-31 hari tetapi ada juga yang kurang atau lebih dari siklus menstruasi yang normal. Siklus ini tidak selalu sama setiap bulannya.

Perbedaan siklus ini ditentukan oleh beberapa faktor, misalnya gizi, stres dan usia. Pada masa remaja biasanya memang mempunyai siklus yang belum teratur, bisa maju atau mundur beberapa hari. Pada masa remaja, hormon-hormon seksualnya belum stabil. Semakin dewasa biasanya siklus menstruasi menjadi lebih teratur, walaupun tetap saja bisa maju atau mundur karena faktor stres atau kelelahan (BKKBN,2010).

Biasanya menstruasi rata-rata terjadi 5 hari, kadang-kadang menstruasi juga dapat terjadi sekitar 2 hari sampai 7 hari. Umumnya darah yang hilang akibat menstruasi adalah 10 ml hingga 80 ml per hari tetapi biasanya dengan rata-rata 35 ml per harinya. Biasanya pada saat menstruasi wanita memakai pembalut untuk menampung darah yang keluar. Pembalut harus diganti minimal dua kali sehari untuk mencegah agar tidak terjadi infeksi pada vagina atau gangguan-gangguan lainnya (Chaerani, 2006).

c. Gejala Premenstruasi

Menurut Laila (2011) gejala prementruasi yang biasa di alami oleh para wanita setiap bulan, adalah sebagian berikut :

- 1) Nafsu makanmeningkat
- 2) Perasaan malas untuk bergerak, badan merasa lemas dan mudahlelah
- 3) Emosi menjadi labil, menjadi mudah sensitif dan perasaan negatif lainnya
- 4) Mengalami kramperut
- 5) Nyeri bagian payudara
- 6) Nyeri dibagian pinggang
- 7) Mual dan pusingkepala
- 8) Pingsan
- 9) Sering merasa haus sehingga BB bertambah, karena menyimpan air dalam jumlahbanyak
- 10) Sulit tidur
- 11) Menurunnya minat dalam kehidupansehari-hari.

d. Perawatan *Vulva Hygiene* saat Menstuasi

Untuk dapat tercapainya alat reproduksi yang sehat dan bersih pada saat menstruasi, maka para remaja putri perlu memperhatikan beberapa indikator antara lain :

- 1) Penggunaan pembalut

Pilihlah pembalut yang nyaman, lembut yang mampu menyerap banyak darah yang keluar dan tidak mengakibatkan alergi

pada saat penggunaannya. Alergi pada pembalut juga sering dialami oleh sebagian perempuan. Hal ini tergantung dari sensitivitas organ kelamin perempuan yang masing-masing orang berbeda. Jika terasa gatal, perih atau panas ketika menggunakan pembalut merek tertentu, maka perlu diganti dengan jenis atau merek pembalut yang lain.

Sebaliknya dalam penggantian pembalut dilakukan sekitar 4-5 kali sehari atau idealnya 4 jam, untuk menghindari tumbuhnya bakteri ke dalam organ kewanitaan. Apabila saat menginjak hari pertama ataupun hari kedua menstruasi, dimana banyak darah keluar dari organ vital. Namun apabila sering tidak segera untuk menggantinya maka akan menimbulkan penyakit, terutama yang disebabkan oleh jamur dan bakteri. Keduanya tumbuh subur di daerah yang lembab. Maka harus ekstra rajin untuk menjaga kebersihan organ intim. Jika kebersihannya itu kurang akan mengakibatkan rasa gatal-gatal pada organ intim. Rasa gatal yang berlebihan itu membuat orang ingin menggaruk terus menerus sehingga dapat mengakibatkan iritasi ataupun luka, dan lama kelamaan juga dapat mengakibatkan infeksi (Nada, 2007).

## 2) Pemakaian celana / celana dalam

Hendaknya memilih bahan yang mudah menyerap keringat yang berbahan katun. Agar kulit disekitar organ intim mampu bernafas, sehingga dapat memberikan rasa nyaman. Jangan memilih celana dalam berbahan nilon yang tidak dapat menyerap keringat, dan membuat daerah organ intim juga semakin lembab.

Sebaliknya mengganti pakaian dalam paling tidak sehari 2-3 kali sehari setelah mandi dan sebisa mungkin batasi dulu menggunakan celana jeans yang terlalu ketat saat menstruasi.

### 3) Membersihkan Daerah Kewanitaan

Menurut Pudiastuti (2012), untuk menjaga kebersihan vagina sebaiknya membasuh bagian vagina setelah buang air kecil, air besar dan ketika mandi. Dianjurkan saat membasuh vagina dengan cara yang benar, yaitu dari arah depan vagina ke belakang anus. Jangan sampai terbalik karena bisa menyebabkan bakteri yang ada disekitar anus terbawa masuk ke vagina. Sebaliknya gunakan air bersih ataupun air hangat, karena air hangat dapat meredakan rasa nyeri. Boleh juga menggunakan sabun untuk membersihkannya pada saat mandi, dan BAB, namun hanya digunakan diluar saja (labia minor, mayor, anus).

Selain itu sebelum menggunakan celana dalam sebaiknya setelah mandi atau buang air, vagina harus dikeringkan dengan tisu non parfum atau handuk agar tidak lembab. Jika menggunakan tisu, berhati-hati menggunakannya jangan sampai ada yang tertinggal sisa tisunya, karena dapat mengakibatkan bau tidak sedap dan akhirnya terjadi infeksi. Hindari penggunaan handuk atau washlap milik orang lain untuk mengeringkan vagina, jangan suka tukar menukar celana dalam dengan teman dan juga jangan lupa mencukur rambut kemaluan yang sudah panjang untuk menghindari kelembapan yang

berlebihan di daerah vagina. Serta dianjurkan cukup minum air putih serta konsumsi makanan yang sehat dan berserat untuk membentuk tubuh agar tetap sehat setiap hari.

## 2. Konsep *Menarche*

### a. Definisi *Menarche*

Sholihah (2013) menyatakan *menarche* adalah fase dimana perempuan akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seksual sehingga mampu untuk bereproduksi yang ditandai dengan datangnya menstruasi pertama kali.

*Menarche* merupakan menstruasi pertama yang terjadi akibat dari proses sistem hormonal yang kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut *menarche* yaitu keluarnya darah pertama kali pada perempuan sebagai ciri kematangan organ-organ seksual perempuan (Rahmatika 2015).

*Menarche* adalah perubahan psikologis yang dialami wanita akibat perubahan hormon (Syntia, 2012).

Kesimpulan dari definisi *Menarche* menurut peneliti adalah menstruasi pertama kali pada wanita remaja yang sudah mengalami kematangan system reproduksi dan siap dibuahi.

### b. Klasifikasi *Menarche*

Klasifikasi *menarche* dibagi menjadi tiga yaitu:

#### 1) *Menarche dini (prekoks)*

*Menarche prekoks* merupakan kondisi apabila anak mengalami kedewasaan seksual sangat dini. *Menarche dini* dipicu secara spontan

oleh otak karena pengaruh paparan zat kimia atau lingkungan (verawaty & Liswidyawati, 2012).

*Menarche* tersebut terjadi karena adanya kelainan pada area hipotalamus dan hipofisis yang menstimulasi keluarnya *Human Chorionic Gonadotropin* (hCG) lebih cepat. *Menarche* dini terjadi pada usia kurang dari 12 tahun (Goldman & Schafer, 2015).

2) *Menarche* Normal

Menurut Goldman dan Schafer (2015) *menarche* secara normal akan terjadi pada usia 12 tahun sampai 13 tahun.

3) *Menarche* Lambat (Tarda)

*Menarche* lambat atau tarda terjadi pada usia 14 sampai 16 tahun (Goldman & Schafer, 2015).

c. Mekanisme Terjadinya *Menarche*

Menurut Soetjiningsih (2004) menjelaskan bahwa mekanisme terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh sistem endokrin dan hipotalamus. Hipotalamus merupakan struktur yang ada di otak dan berinteraksi dengan kelenjar pituitari yang berfungsi memonitor regulasi hormon dalam tubuh. Hipotalamus akan mengeluarkan hormon yang bertugas untuk mengatur sekresi hormon yang dikeluarkan oleh hipofise, seperti hormon *Gonadotropin Releasing Hormon* (GnRH) d ikeluarkan oleh hipotalamus untuk mengatur sekresi hormon *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) dan *Lutenizing Hormon* (LH) yang dikeluarkan oleh hipofiseanterior.

Hormon FSH ini berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan sel gonad, sedangkan hormon LH berfungsi menstimulasi fungsi sel gonad untuk mengeluarkan hormon seks yaitu hormon estrogen. Kedua hormon tersebut keluar disekresi secara episodik. Jumlah keluarnya hormon gonadotropin berhubungan dengan adanya sekresi pada hormon GnRH dan kadar seks steroid *dalam* sirkulasi. Berdasarkan biologis, proses tersebut untuk mempertahankan siklus menstruasi. Kelenjar hipofise berasal dari fetus menghasilkan hormon FSH dan LH dari minggu ke 10 kehamilan dan aktif mensekresi hormon FSH dan LH minggu ke 11 sampai 12 kehamilan. Seks steroid akan menurun bulan pertama kelahiran. Semakin meningkat kadar gonadotropin maka semakin meningkat juga kadar estrogen pada perempuan.

Usia satu sampai dua tahun konsentrasi gonadotropin akan menurun dan akan stabil kembali pada masa anak-anak sampai mengalami pubertas. Kadar hormon. FSH akan semakin meningkat ketika maturasi gonad saat pubertas dan diikuti dengan meningkatnya hormon LH. Meningkatnya kadar FSH dan LH membuat sel *gonad* mengalami kematangan. Proses akhir masa pubertas akan diikuti dengan berkembangnya hormon steroid yang mempunyai mekanisme umpan balik saat pubertas. Meningkatnya hormon FSH saat masa pubertas akan memicu berkembangnya sel granulosa pada ovarium dan selanjutnya sekresi hormon LH akan meningkat dan menstimulasi keluarnya estrogen oleh granulosa sebelum menstruasi. Kelenjar pituitari juga mempengaruhi

terjadinya pertumbuhan yaitu dengan cara memproduksi hormon pertumbuhan. Sifat kelenjar pituitari yaitu menghasilkan hormon yang akan merangsang pada kelenjar lain. Kelenjar pituitari mengimpuls gonadotropin menuju indung telur dan hormon yang menstimulasi hormon tiroid menuju kelenjar tiroid sehingga berinteraksi dengan kelenjar pituitari untuk mempengaruhi proses pertumbuhan. Kelenjar pituitari juga mengimpuls hormon menuju kelenjar adrenal dan berinteraksi untuk perkembangan masa pubertas. Perubahan hormon yang terjadi di kelenjar adrenal akan mengeluarkan *adrenarche* dan *gonadarche* yang berfungsi pada kematangan seksual dan perkembangan reproduksi. Proses pertengahan sampai akhir *gonadarche* terjadi *menarche*.

d. Tanda dan gejala *menarche* yaitu sebagai berikut (Wiknjosastro, 2007; Proverawati, 2009):

- 1) keluar darah berwarna lebih muda dan terang dengan jumlah yang tidak terlalu banyak (*spotting*);
- 2) perdarahan yang tidak teratur;
- 3) lama perdarahan 5-7 hari atau kurang;
- 4) kram pada perut bawah;
- 5) *anovulatoir* menstruasi pada satu sampai 2 tahun atau lebih sebelum ovulasi yang teratur;
- 6) pegal-pegal di kaki dan pinggang beberapa jam;
- 7) sakit kepala.

e. Perubahan Fisik Saat *Menarche*

Menurut Verawaty dan Liswidyawati (2012) perubahan fisik yang terjadi saat *menarche* yaitu:

- 1) payudara akan tumbuh membesar. Pertumbuhan ini dimulai dengan terbentuknya seperti gundukan yang lembut tepat di bawah areola mammae yang akan terasa sakit jika ditekan;
- 2) adanya pertumbuhan rambut pubis yang dimulai di labia mayor dan menyebar ke mons pubis;
- 3) adanya pertumbuhan rambut diketiak;
- 4) pelebaran panggul;
- 5) struktur vulva menjadi lebih besar dan jelas
- 6) hormon estrogen membuat kulit menjadi semakin halus, lembut dan vascular lebih tebal;
- 7) adanya peningkatan sekresi kelenjar minyak dan keringat yang sering menyebabkan jerawat dan bau badan.

f. Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian *Menarche*

Faktor-faktor pencetus kejadian *menarche* meliputi:

1) Genetik

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan usia *menarche* anak dengan usia *menarche* pada ibu.

2) Status nutrisi dan pola makan

Menurut Goldman dan Schafer (2015) menyatakan seseorang mengalami *menarche* dipengaruhi oleh nutrisi yaitu semakin baik

status nutrisi maka semakin cepat mengalami *menarche*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fildza (2014) bahwa anak status gizi gemuk berisiko mengalami *menarche* dini dan pola makan yang buruk juga akan menyebabkan *menarche* dini.

Keterpaparan media dewasa mempengaruhi kejadian *menarche* dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) menunjukkan bahwa anak yang sering terpapar media dewasa mengalami *menarche* dini.

Media dewasa yang dimaksud dalam penelitian tersebut meliputi penggunaan *handphone* dan internet yang digunakan untuk mengakses film yang tidak sesuai umurnya sehingga membuat reaksi seksual menjadi meningkat dan kebiasaan menonton televisi lebih dari 3 jam dapat mengganggu produksi hormon melatonin yang berperan pada pelepasan hormon GnRH yang menyebabkan kadar melatonin lebih rendah.

### 3) Aktivitas fisik

Menurut Goldman dan Schafer (2015) aktifitas fisik seperti olahraga akan mempengaruhi *menarche* dini. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) aktivitas olahraga ringan anak berpengaruh 0,8 kali mengalami *menarche* dini, namun aktivitas olahraga yang berat akan mengalami *menarche* lambat. Penelitian Fildza (2014) aktivitas olahraga yang buruk akan berpengaruh terhadap percepatan mengalami menstruasi.

### 4) Lingkungan

Lingkungan kota dan desa berpengaruh pada kejadian *menarche* dini. Fasilitas di kota yang lengkap seperti sarana hiburan bioskop dan pusat perbelanjaan yang mempengaruhi gaya hidup. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wulandari (2012) menunjukkan adanya perbedaan usia *menarche* yaitu di kota rata-rata terjadi pada usia 10 tahun dan di desa terjadi pada usia 11 tahun.

g. Faktor Risiko Psikologis *Menarche*

Faktor risiko psikologis *menarche* yaitu sebagai berikut:

- 1) Dukungan sosial
- 2) Kesiapan

Menurut BKKBN (2012) sebelum mengalami menstruasi pertama kali, anak harus memiliki kesiapan yang baik. Kurangnya kesiapan menghadapi masa pubertas akan menjadikan pengalaman yang traumatis.

- 3) Usia

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang (Kartono, 2006). Penelitian Marvan dan Veronica (2014) menunjukkan *menarche* pada usia kurang dari 12 tahun, *menarche* usia 12 sampai 13 tahun, dan *menarche* usia lebih dari 13 tahun menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi pada *menarche* kurang dari 12 tahun sebesar 43%. Kecemasan yang dialami berupa takut, khawatir, dan tidak ingin menceritakan kepada orang lain bahwa sudah menstruasi. Anak menstruasi di usia 12

sampai 13 tahun menunjukkan respon malu, bersemangat dan menunjukkan awal menuju dewasa. Anak yang mengalami menstruasi lebih dari 13 tahun menunjukkan reaksi senang dan sedih

#### 4) Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan oleh Sholilah (2013) menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi yang pengetahuannya baik dan pengetahuan kurang. Siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang *menarche* akan memahami perubahan-perubahan fisiologis yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi psikologis, sehingga anak dapat mengantisipasi dan mengatasi kecemasan *menarche* yang dialami.

#### 5) Penerimaan diri

Menurut BKKBN (2012) hanya sebagian kecil individu mengalami masa pubertas menerima kenyataan bahwa dirinya mengalami proses pendewasaan sehingga mereka tidak puas dengan penampilan. Pentingnya penampilan, perempuan sering menyalahkan penampilan sebagai penyebab harapan yang tidak sesuai dengan keinginannya (Hurlock, 2004).

### 3. Kesiapan Menghadapi Menarche

#### a. Definisi Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Chew (dalam Anggraini, 2011) menyatakan bahwa kesiapan (*readiness*) mengacu pada kemampuan yang adekuat dalam hubungannya dengan tuntutan penyelesaian tugas.

Menurut Verawaty dan Liswidyawati (2012) *menarche* adalah menstruasi yang pertama kali terjadi pada perempuan sebagai ciri khas dari kedewasaan seorang perempuan yang sehat dan tidak hamil. Berdasarkan definisi tersebut, maka kesiapan menghadapi *menarche* adalah suatu kemampuan dan kesediaan seseorang dalam menerima perubahan dan perkembangan biologis khususnya menstruasi pertama.

Menurut (Ayu Fadilah, 2012), Adapun waktu untuk menentukan atau mengukur kesiapan yaitu 10 hari setelah di beri intervensi/pendidikan kesehatan.

b. Tanda –tanda Kesiapan

Hurlock(2004) mengatakan, seseorang yang telah siap untuk menerima sesuatu dari luar mempunyai tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keyakinan dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan
- 2) Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia sederajat dengan orang lain.
- 3) Individu tidak merasa malu.
- 4) Berani memikul tanggungjawab terhadap perilakunya.
- 5) Individu lebih suka mengikuti standarnya sendiri dari pada bersikap *conform* terhadap tekanan sosial.
- 6) Tidak menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan yang dimilikinya atau mengingkari kelebihanannya.
- 7) Individu yang menerima dirinya tidak menyangkal *impluss* dan

emosinya atau merasa bersalah atas *impluss* tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Individu

Djamarah (2005) mengatakan, dalam bukunya yang dimuat disurat kabar harian lokal suara merdeka,ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi pubertas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pubertas yaitu:

1) Kesiapan Fisik

Seorang remaja dikatakan siap secara fisik menghadapi menstruasi pertama apabila remaja sudah mempersiapkan dirinya apabila mendapatkan menstruasi yang pertama, sudah tahu apa yang dilakukan pertama kali saat menstruasi datang.Selain itu remaja juga sudah mengetahui cara perawatan diri saat menstruasi dan telah mendapat informasi baik dari orangtua maupun melalui buku bacaan(Kartono,2007).

Kurangnya informasi tentang kesehatan remaja dan masihrendahnya kesadaran untuk mencapai sehat secara reproduksisejak dini sangat mempengaruhi kesiapan fisik pada pubertas.Dengan memberikan berbagai informasi yang penting dan benar menyangkut kesehatan reproduksi, anak akan lebih memahami perkembangan dan perubahan yang akan dialaminya dan akan siap menghadapi pubertas. Kesiapan tersebut akan membantu anak untuk menghadapi dan menerima perubahan secara wajar. Anak akan menyadari bahwa perubahan fisik yang dialaminya adalah sesuatu

yang normal dan bukan kelainan atau penyimpangan sehingga mereka mendapat arahan bagaimana berperilaku yang sehat dan mereka pun terhindar dari pengaruh negatif atau pergaulan yang tidak baik. Pengetahuan ini akan menjadi dasar yang kuat bagi anak dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut kesehatan reproduksinya. Dengan demikian anak diharapkan akan siap melewati masa pubertas dengan lebih mantap dan memasuki masa dewasa dengan lebih cepat (Ciptorini, 2007)

## 2) Kesiapan Psikologis

Seorang remaja dikatakan siap psikis apabila di menganggap menstruasi adalah hal yang normal dan tidak membebani pikirannya ditandai dengan dia percaya diri, tidak takut, tidak cemas, tidak tegang, tidak mengalami gangguan saat menstruasi datang dan mau menerima keadaannya sebagai wanita yang harus mengalami menstruasi(Kartono,2007)

## 3) Kesiapan Sosial

Akses layanan yang terbatas dan terbatasnya jenis layanan berpengaruh terhadap kesiapan sosial anak dalam memasuki masa pubertas. Selama ini pelayanan untuk remaja lebih banyak diarahkan pada remaja usia 15-24 tahun. Kini,semakin disadari bahwa informasi dan layanan kesehatan reproduksi remaja perlu diberikan pada remaja sebelum mereka memasuki masa pubertas. Pemberian informasi yang benar dan jujur mengenai kesehatan reproduksi sudah waktunya diberikan pada remaja yang lebih muda, yaitu pada usia

masa pra remaja sekitar usia 10 sampai 15 tahun. Sudah waktunya bagi kita untuk memberi perhatian khusus mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja sedini mungkin, untuk mencegah terjadinya masalah sedini mungkin (Ciptorini, 2007)

d. Aspek-aspek Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Menurut Yusuf (2002) aspek kesiapan ada tiga, yaitu:

1) Aspek Pemahaman

Aspek pemahaman menunjukkan kondisi seseorang mengetahui dan mengerti kejadian yang dialaminya sehingga menjadi jaminan bahwa individu akan merasa siap menghadapi hal-hal yang terjadi. Aspek pemahaman terkait *menarche* meliputi usia terjadinya *menarche*, perubahan fisik yang terjadi saat *menarche*, dan tanda gejala saat mengalami *menarche* (Sulistioningsih, 2014). Pemahaman terkait *menarche* meliputi usia terjadinya *menarche*, perubahan fisik yang terjadi saat *menarche*, dan tanda gejala saat mengalami *menarche* (Sulistioningsih, 2014).

2) Aspek penghayatan

Aspek penghayatan menunjukkan kondisi psikologi yaitu seseorang siap secara alami bahwa segala yang terjadi secara alami akan dialami hampir semua orang adalah hal yang normal, wajar dan tidak perlu khawatir. Menurut Sulistioningsih (2014) aspek yang dipahami yaitu perasaan seseorang dalam menghadapi *menarche*.

3) Aspek Kesiediaan

Aspek kesediaan menunjukkan kondisi psikologi yaitu seseorang sanggup dan rela untuk berbuat sesuatu sehingga dapat menerima dan mengalami secara langsung segala hal yang seharusnya dialami sebagai salah satu proses. Aspek kesediaan yang dipahami yaitu kesanggupan seseorang menghadapi *menarche*, seseorang bersedia menerima perubahan yang terjadi selama *menarche*, dan seseorang bersedia dalam mengakses informasi *menarche* (Sulistioningsih, 2014).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan *Menarche*

Menurut Jayanti dan Sugi (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche* yaitu:

1) Usia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usia yaitu lamanya keberadaan seseorang yang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Menurut Suriyani dan Widiasih (2008) semakin muda usia remaja maka semakin remaja tersebut belum siap menerima peristiwa menstruasi.

2) Sumber informasi

Sumber informasi merupakan semua perantara dalam penyampaian pesan (Notoatmodjo, 2010). Sumber informasi berasal dari keluarga, kelompok, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Yusuf, 2010):

3) keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Muriyana (2008) bahwa orang tua harus memberikan informasi atau penjelasan lebih dini tentang *menarche* pada anaknya, sehingga anak lebih mengerti dan siap menghadapi *menarche*. Apabila peristiwa *menarche* tidak disertai dengan informasi yang benar, maka akan menimbulkan rasa takut dan khawatir pada anak (Suryani dan Widyasih, 2008).

4) Kelompok sebaya

Menurut Santrock (2012) kelompok sebaya menjadi salah satu sumber informasi di luar keluarga. Namun, apabila kelompok sebaya memberikan informasi tidak benar maka persepsi remaja tentang *menarche* akan menjadi negatif sehingga remaja menjadi malu (Sulistioningsih, 2014).

5) Lingkungan sekolah

Menurut Yusuf (2010) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu remaja mampu mengembangkan potensinya berupa aspek moral, spiritual, ineteltual, dan emosional. Peran sekolah sebagai pendidik memberikan informasi tentang *menarche* sebagai persiapan menghadapi *menarche* (Anggraini, 2011).

6) Sikap

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif dan

dapat pula bersifat negatif. Sikap positif yang ditunjukkan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Sarwono, 2000). Hubungan sikap dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu perempuan yang mempunyai sikap positif tentang *menarche* senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis, maka dikatakan telah siap menghadapi *menarche* (Suryani dan Widyasih, 2008).

f. Dampak Ketidaksiapan Menghadapi *Menarche*

Dampak apabila menghadapi *menarche* tidak dipersiapkan sejak dini yaitu :

1) perilaku higiene saat menstruasi (perawatan diri)

Kesiapan menghadapi *menarche* perlu adanya kemampuan atau *skill* untuk menghadapi menstruasi, seperti kemampuan dalam menjaga kebersihan organewanitaan dan mengganti pembalut (Nurngaini, 2003). Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistioningsih (2014) bahwa siswi yang tidak siap menghadapi *menarche* memiliki perilaku *vulva hygiene* yang tidak baik dan berisiko 4,079 kali berperilaku *vulva hygiene* tidak baik. Perlu adanya kemampuan perawatan diri saat menstruasi (Proverawati, 2009).

2) Kecemasan

Penelitian yang dilakukan oleh Dewati (2014) menunjukkan lima dari enam partisipan yang sudah *menarche* mengatakan belum siap ketika menstruasi pertama datang dan mengalami khawatir, kaget, panik, takut dan *badmood*.

#### 4. Usia Sekolah

##### a. Definisi Anak Usia Sekolah

Masa usia sekolah atau masa intelektual merupakan masa keserasian bersekolah yaitu pada usia 6 atau 7 sampai 12 tahun (Yusuf, 2010).

Usia anak sekolah dasar atau siswi yaitu pada usia 7 sampai 12 tahun dan apabila usia 6 tahun dapat diterima di sekolah dasar (KEMENDIKNAS, 2010).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah atau siswi yaitu pada rentang usia 6 atau 7 sampai 12 tahun.

##### b. Karakteristik Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah atau siswi memiliki keterbatasan dalam memaknai kejadian yang dialami. Anak memiliki beberapa karakteristik yang membuat kemampuan menghadapi situasi yang menekan dan berbeda sehingga anak menjadi lebih rentan dibanding orang dewasa.

Menurut Ibung (2008) karakteristik anak usia sekolah yaitu:

##### 1) kemampuan anak masih terbatas dalam hal logika

Anak usia sekolah mulai mengembangkan kemampuan berfikir secara logis dan mulai melihat hubungan antar informasi yang

dimiliki dalam lebih kompleks. Namun, tahapannya akan kejadian yang lebih kompleks berjalan secara bertahap. Kemampuan untuk memahami peristiwa akan sama dengan orang dewasa sesuai dengan tumbuh kembang seiring dengan perkembangan seorang anak dan pengalaman yang dimiliki. Logika anak masih didominasi oleh kenyataan yang konkrit dan melihat hubungan yang lebih kompleks.

- 2) kemampuan anak terbatas mengenali hubungan sebab dan akibat  
Kemampuan anak untuk melihat hubungan sebab dan akibat dari suatu masalah. Semakin matang dan banyak pengalaman maka akan semakin berkembang kemampuannya untuk mengaitkan kejadian dengan kejadian yang lain.
- 3) minimnya pengalaman seorang anak dalam menghadapi masalah dan mencari solusi yang masalah yang dihadapi

Hal ini sejalan dengan kemandirian psikis seorang anak yang biasanya baru tumbuh ketika anak berusia minimal 6 tahun. Namun, anak usia sekolah belum sepenuhnya menjadi mandiri secara psikis. Kemampuan anak untuk berfikir secara lebih kompleks akan sejalan dengan bertambahnya usia untuk mempelajari sebab akibat yang lebih luas. Namun, masih perlu pengawasan dan bimbingan orang tua yang masih mendominasi.

- 4) kemampuan yang terbatas dalam mengenali emosi

Anak usia sekolah baru belajar untuk menjalin hubungan emosional dengan orang lain yaitu keluarga, teman-teman sebaya,

dan guru. Anak baru belajar mengenal berbagai ekspresi emosi melalui pengalamannya dan diekspresikan dalam cara-cara yang diterima lingkungannya. Semakin besar anak, maka semakin beragam pula ekspresi emosi yang ditunjukkan untuk satu jenis perasaannya

5) keterbatasan kosakata

Anak sulit untuk mengekspresikan perasaannya karena anak masih belajar untuk mengungkapkan yang dirasakan melalui kalimat yang tepat. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa seorang anak masih terbatas dalam kosa kata dan pemahaman emosi yang dirasakan. Seiring dengan perkembangan, pengalaman anak, dan tingkat pendidikan maka akan menunjukkan kemampuan mengekspresikan emosinya setelah berusia 12 tahun. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendeteksi adanya kecemasan karena perubahan fisik dan tingkahlaku atau emosi

6) keterpaparan media yang dialami anak usia sekolah.

Menurut Yusuf (2010), berdasarkan karakteristik anak usia sekolah memiliki dua fase sebagai berikut:

a) fase pertama yaitu usia 6 atau 7 sampai 8 tahun memiliki karakteristik:

(1) memiliki hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehemaka prestasi semakinmeningkat);

- (2) sikap tunduk pada peraturan-peraturan;
- (3) adanya kecenderungan memuji dirisendiri;
- (4) suka membandingkan diri dengan anak yanglain;
- (5) anak menghendaki nilai yang baik tanpa meingat prestasinya pantas atau tidak untuk mendapat nilaibaik.

b) fase kedua yaitu usia 9 sampai 12 tahun memiliki karakteristik:

- (1) adanya minat terhadap kehidupan yang konkret, sehingga kecenderungan membandingkan dengan hal-hal yangpraktis
- (2) amat realistik, rasa ingin tahu yang tinggi dan inginbelajar;
- (3) mulai membutuhkan guru atau orang lebih dewasa untuk menyelesaikan tugasnya;
- (4) prestasi sekolah menjadi ukuran yang lebihpenting;
- (5) membentuk kelompok sebaya dan bermain bersama-sama

c. Perkembangan Psikologis Anak Usia Sekolah

Perkembangan merupakan peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi, dan serta pembelajaran.

1) Perkembangan Kepribadian

Menurut Dewati (2014) anak usia sekolah senang bermain dan fokus pada pelajaran dan keterampilan, namun saat anak dihadapkan *menarche* anak menjadi tidak siap dan cemas karena tidak mengetahui tentang *menarche* sebelumnya.

2) Perkembangan Psikoseksual

Psikoseksual merupakan segala kesenangan seksual. Masa

anak-anak pada bagian tubuh tertentu memiliki makna psikologi yang menonjol sebagai sumber kesenangan baru dan konflik baru yang secara bertahap bergeser dari satu bagian tubuh ke bagian tubuh yang lain pada tahap-tahap perkembangan tertentu.

Freud menyatakan bahwa anak usia sekolah pada tahap fase laten (usia 6 sampai 12 tahun). Fase ini merupakan fase integritas karena seorang anak berhadapan dengan berbagai tuntutan sosial seperti pelajaran sekolah, konsep nilai, dan moral (Santrock, 2012).

Menurut Marhamatunnisa (2012) pada fase laten anak memandang seksualitas sebagai ilmu yang perlu dipelajari untuk persiapan masa remaja. Aktivitas psikoseksual pada fase laten berhenti sementara karena anak berfokus senang

## **5. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu media yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar” dalam bahasa arab (لِئَاسُو) yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar, 2013).

Gagne dan Briggs dalam Arsyad, mengatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Azhar, 2013)

Media pembelajaran adalah alatalat yang digunakan ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa (Uzer, 2011)

Media pembelajaran bertujuan untuk membawa pesan-pesan atau informasi yang instruksional (mengandung maksud-maksud pengajaran)(Azhar, 2013). Media sangat penting untuk mencegah verbalisme pada diri siswa, seringkali dalam proses pembelajaran guru menyebutkan istilah-istilah yang belum pernah didengar oleh siswa sebelumnya, tanpa media siswa tidak dapat membayangkan bahkan mengetahui apa yang baru saja ia dengar dan akhirnya membuat siswa tidak sepenuhnya mengerti tentang materi tersebut. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah,dkk 2006)

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara yang dapat dibuat lebih menarik untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi dari pemberi ke penerima, sehingga informasi tersebut lebih mudah diterima dan dipahami oleh yang mendengarkan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah,dkk 2006).

Education Association (NEA) mendefinisikan bahwa media merupakan benda yang dapat di manipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan peserta instrumen yang dipergunakan dengan

baik dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.<sup>7</sup>

Efektivitas yang di maksud adalah pengaruh yang diberikan terhadap siswa berupa dorongan, rangsangan ataupun stimulus. Hal ini menjelaskan bahwa segala sesuatu bisa dikatakan menjadi media (media pembelajaran) apabila mampu membuat (mendorong, merangsang atau menstimulus) siswa untuk belajar. Jadi, media adalah suatu alat yang menengahi peran guru dan siswa, berfungsi sebagai pembawa pesan serta memiliki efektivitas dalam membantu tugas guru untuk mengajar dan membantu siswa untuk belajar.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Karakteristik jenis media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu (Azhar, 2013)

a. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambing-lambang auditif baik verbal maupun non verbal (Azhar, 2013).

Beberapa jenis media audio antara lain, radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

b. Media Visual

Media visual berkaitan dengan indra penglihatan, misalnya gambar, diagram, grafik, dan sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan jaman, meliputi media yang dapat didengar, dilihat, dan yang dapat didengar dan dilihat (Azhar, 2013).

Adapun jenis media audio visual antara lain, film bingkai, film rangkai, media transparansi, film, televisi, video.

Jenis dan karakteristik media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Media audio visual yang dipergunakan dalam materi ini adalah media video stop motion. Video stop motion merupakan salah satu dari jenis media audio visual. Karena video stop motion menyampaikan materi pelajaran melalui gambar dan suara.

## 6. Video Stopmotion

a. Pengertian Video Stopmotion

*Stop motion* adalah salah satu teknik membuat film atau animasi yang menggunakan prinsip frame to frame seperti film dua dimensi. Gerakan pada stop motion dibuat secara manual yang diatur per frame gambar. Pengertian Stop dalam kamus Oxford Advanced

Learner's Dictionary(1995) adalah “ to put an end to the movement, progress, operation, etc.”Pengertian tersebut berarti menghentikan pergerakan, kemajuan, operasi, dan lain-lain.

Video animasi *stop-motion* merupakan animasi yang dihasilkan dari pengambilan gambar berupa obyek (boneka atau yang lainnya) yang digerakkan setahap demi setahap (Syamdhany,2016).

Menurut Aziz (2014), stop motion adalah teknik untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat bergerak sendiri. Objek dalam video stopmotion digerakan secara berurutan sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

Rohmah (2012), stop motion merupakan objek yang digerakan satu persatu kemudian diambil gambarnya atau difoto, setelah itu diedit lalu disusun hingga menjadi suatu gambar yang seolah-olah bergerak. Jadi dapat dikatakan bahwa, pergerakan objek dalam stop motion adalah semacam tipuan. Objek tidak benar-benar bergerak, objek secara terus menerus digerakan oleh seseorang secara manual dengan tangan mereka, dan kemudian diambil gambarnya sehingga menimbulkan kesan bergerak. Gerakan pada stop motion dibuat dari foto-foto yang disusun berurutan sesuai alur cerita.

Menurut Smith dan Blackton dalam Aziz (2014) teknik stop motion adalah teknik dimana sebuah objek berupa boneka, model atau gambar digerakan oleh animator dengan cara memindahkan posisi secara perlahan-lahan. Disetiap gerakan direkam dengan kamera foto

ataupun kamera shooting. Dan hasil rekaman itu disusun berurutan, maka yang tercipta adalah kesan seolah-olah bergerak dan hidup.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa stop motion adalah, teknik pembuatan video dengan cara memanipulasi objek secara manual yaitu menyatukan foto satu persatu sehingga objek terlihat seperti bergerak sendiri. Pergerakan dalam video stop motion berdasarkan pada alur cerita yang telah ditentukan oleh animator.

b. Cara Pembuatan *video Stopmotion*

Berikut adalah masing- masing tahapan tersebut (Asyar, 2013):

- 1) Mengidentifikasi syarat-syarat animasi
  - a) Koordinasi dengan personil yang relevan dan dipastikan syarat-syarat grafik dan visual sehingga syarat-syarat tersebut terpenuhi dalam animasi.
  - b) Identifikasi batasan produksi yang memerlukan pertimbangan termasuk sumber dan peralatan yang ada.
  - c) Persetujuan dengan personil yang sesuai untuk persyaratan dan standard animasi yang dibuat.
  - d) Identifikasi syarat-syarat sumber, materi, stok dan peralatan yang ada.
  - e) Identifikasi jenis kunci animasi yang diperlukan untuk produksi.
- 2) Menyusun model animasi dan set(perangkat)
  - a) Koordinasi dengan personil yang relevan dan dipastikan grafik

serta syarat syarat visual sehingga syarat-syarat tersebut terpenuhi dalam animasi yang dibuat.

- b) Penemuan batasan produksi yang memerlukan pertimbangan termasuk sumber dan peralatan yang ada.
  - c) Kesepakatan dengan personil yang sesuai, syarat-syarat animasi dan standard untuk produksi.
  - d) Penemuan sumber, materi, stok dan peralatan yang diperlukan dan batas tanggal.
  - e) Identifikasi jenis, jumlah, standard model, dan sets yang harus dibuat.
- 3) Membuat animasi
- a) Pemeriksaan semua kunci elemen produksi seperti storyboard, waktu, lembar kerja, perangkat dan model, sebelum pengambilan animasi dimulai.
  - b) Pengumpulan peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk *shooting* animasi; dan perangkat, model, serta tali-tali yang diperlukan untuk bekerja dijaga dan diperbaiki.
  - c) Pembuatan citra animasi yang mencerminkan: detail grafis atau visual kerangka dalam laporan desain, materi dan peralatan yang dibutuhkan untuk produksi, detail dan maksud *storyboard*, penggalan
  - d) soundtrack yang disediakan diikuti saat membuat citra animasi.
  - e) Catatan sutradara atau *camera sheets* diikuti dan dipastikan

waktu dari *image* animasi menggambarkan gerakan.

- f) *Image* animasi direkam dengan format yang cocok dan diperiksa dengan teratur untuk meyakinkan kualitas produksi.
- g) *Image* yang sudah direkam diperhatikan, disimpan di tempat yang aman, dan ditunjukkan kepada personil yang sesuai bila perlu.

c. Kelebihan dan kekurangan media video stop motion

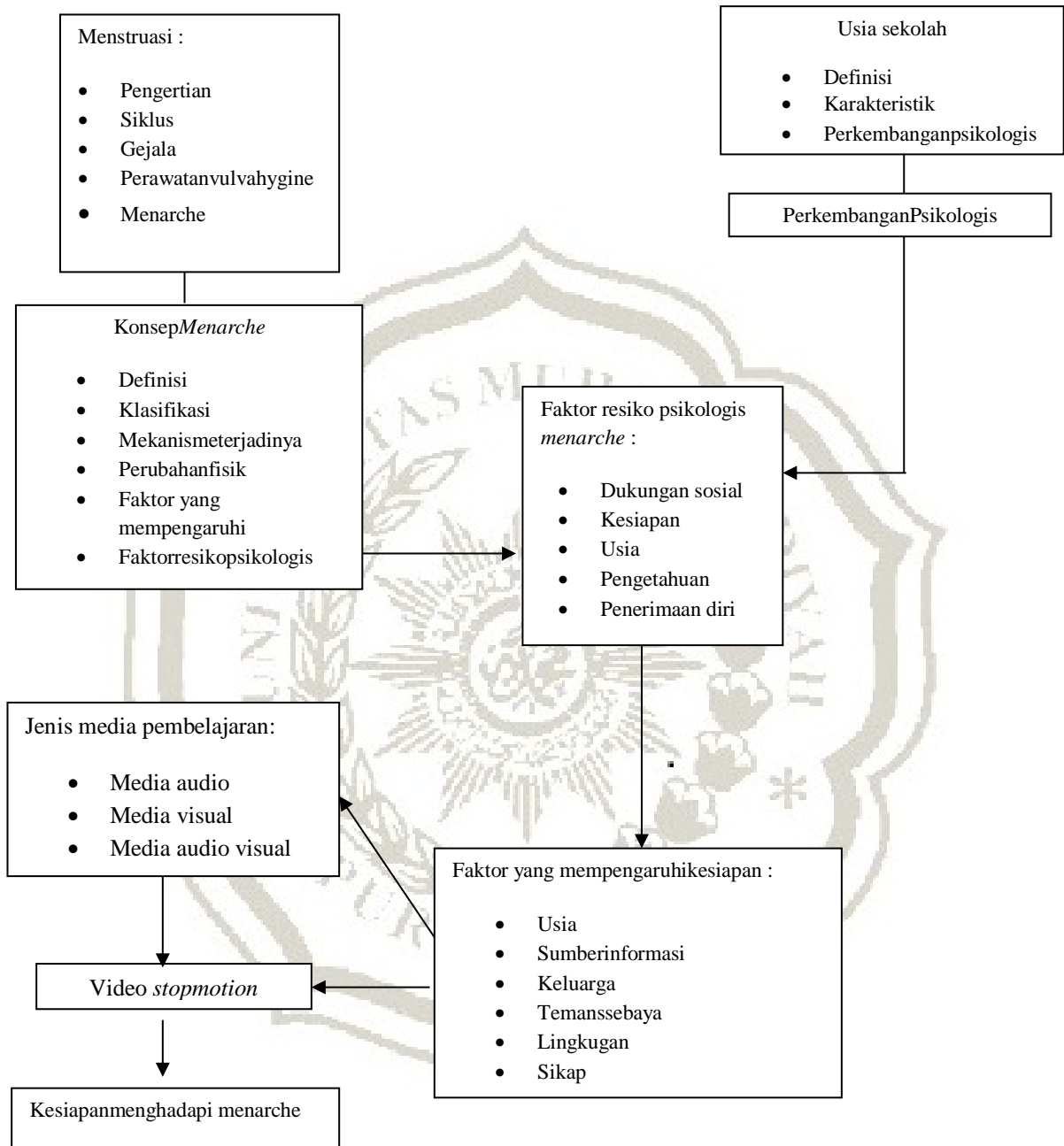
Kelebihan dan kekurangan media video stop motion adalah sebagai berikut (AAzhar, 2013) :

- 1) Kelebihan media video stop motion:
  - a) Mempermudah dalam hal penyampaian materi/ pesan yang akan disampaikan (Azhar, 2013).
  - b) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
  - c) Siswa dapat menerima materi secara mudah dan proses edukasi menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan (Nana, 2005)
  - d) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
  - e) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- 2) Kekurangan media video *stop motion* (Azhar, 2013)
  - a) Gambar yang diproyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi
  - b) Tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil kecilnya dengan sempurna.

- c) Membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada didalamnya.
- d) Memakan waktu yang cukup lama dan membutuhkan kesabaran dalam proses pembuatannya.
- e) Memerlukan daya kreatif yang tinggi



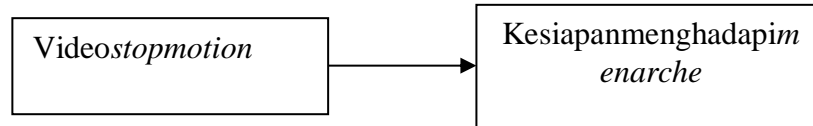
### C. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 kerangka teori

Sumber teori: Chaerani 2006, sholihah 2013, marvan&veronica 2013, ramatika 2014, BKKBN 2014, Hurlock 2004, yusuf 2010, KEMENDIKNAS 2010, Ibung 2008, azhar, 2016, syamd hany 2016, aziz 2014

#### D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 kerangka konsep

Sumber teori: rahayu(2016), solehah(2018)

#### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah berbentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum di dasarkan pada fakta fakta mpiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Berdasarkan kerangka penelitian di atas , hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Adanya pengaruh video stopmotion terhadap kesiapan siswi SD 02 Jatisari dalam mengahdapi menarche .

Ho : Tidak ada pengaruh video stopmotion terhadap kesiapan siswi SD 02 Jatisari dalam mengahdapi menarche .